

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Asuhan berkesinambungan dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang menyeluruh dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana. Kehamilan adalah suatu proses pembentukan janin dimulai dari masa konsepsi sampai dengan lahirnya janin. Lama masa kehamilan yang aterm adalah 280 hari (40 minggu 7 hari) yang dihitung dari haid pertama dan haid terakhir ibu (Hatijar Saleh & Yanti, 2020).

Kehamilan dapat terjadi karena direncanakan ataupun tidak direncanakan. Kehamilan yang tidak direncanakan menjadi salah satu masalah kesehatan yang dianggap serius karena akan berdampak pada psikologis dan perkembangan janin yang dikandung. Maka dari itu salah satu program pemerintah dalam menangani kehamilan yang tidak direncanakan yakni melalui program Keluarga Berencana (KB). Dalam pengertian sederhana KB merupakan suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak direncanakan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, dan mengatur interval diantara kelahiran dengan tujuan mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. (Khotimah et al., 2016).

Penyebab terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu yakni karena pasangan yang tidak menggunakan kontrasepsi atau penggunaan kontrasepsi yang gagal. Meskipun metode KB sudah tersedia namun masih banyak ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan kurangnya

akses informasi dan pelayanan KB, kepercayaan suatu agama, pengetahuan dan takut akan efek samping yang diakibatkan dari penggunaan KB (Sitorus & Siahaan, 2018).

Berdasarkan Data Nasional kehamilan tidak direncanakan mencapai 1,4 juta. Sementara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat angka kehamilan tidak direncanakan pada tahun 2019-2020 sebesar 20,3 persen. Kasus kehamilan tidak direncanakan lebih dijumpai pada ibu dengan kategori usia 15-19 tahun (17,9%) dan 45-49 tahun (21,4%). Dari 20,3% perempuan aktif secara seksual tidak menggunakan metode kontrasepsi dan akses fasilitas kesehatan pada masa pandemi yang sulit dijangkau (BKKBN, 2019).

Data statistik rutin BKKBN, angka kehamilan kumulatif Provinsi Bali pada tahun 2020 tercatat sebanyak 17.708 kehamilan atau berkisar 2,62% dari jumlah pasangan usia subur. Kemudian hasil pendataan keluarga tahun 2021 yang telah dimuktahirkan pada tahun 2022 menyebut bahwa angka kehamilan yang tidak direncanakan di Provinsi Bali berada di angka 8,57% dari total jumlah kehamilan pada wanita yang telah menikah dengan jumlah 16.129 pasangan usia subur (Dinas Kesehatan Bali, 2021).

Berdasarkan Data Register di PMB “NA” dari bulan Oktober sampai November 2022 didapatkan sejumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 25 orang, Ibu hamil Trimester I sebanyak 5 orang (20%), Ibu hamil Trimester II sebanyak 5 orang (20%) dan Ibu hamil Trimester III sebanyak 15 orang (60%). Dari 25 orang ibu hamil Trimester III didapatkan sebanyak 12 orang (48%) belum mengetahui jenis jenis alat kontrasepsi, salah satunya pada

perempuan “LA”, dimana sudah dilakukan skrining secara dini dengan menggunakan Skor Poedji Rochjati dengan hasil resiko rendah.

Berdasarkan data diatas pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi akan mempunyai cukup informasi tentang keunggulan dari MKJP (Umi, 2020).

Penggunaan kontrasepsi juga dipilih berdasarkan pertimbangan medis salah satunya paritas. Semakin tingginya resiko yang harus dihadapi seorang ibu jika dia terlalu sering hamil. Menurut Wiwin dkk (2017) yang menyebutkan bahwa tingkat paritas mempunyai pengaruh besar terhadap penggunaan MKJP. Semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan semakin tinggi keinginan responden untuk menggunakan MKJP Kondisi keluarga seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan hal ini dapat menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan (Wiwin, 2017).

Dalam hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2017 tentang penyediaan sarana penunjang pelayanan kontrasepsi dalam program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga. Maka bidan diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan KIE kepada ibu dan suami sejak masa kehamilan sehingga ibu siap menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan dengan melakukan asuhan komprehensif dalam bentuk *continuity of care* (COC) (RI, 2019).

*Continuity of care* merupakan upaya promotif dan preventif yang dilakukan melalui pendekatan intervensi yang diharapkan akan memberikan dampak yang

signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan anak (Kemenkes RI, 2020). *continuity of care* adalah asuhan pelayanan berkesinambungan yang dimulai dari kehamilan sampai pelayanan keluarga berencana (KB) sehingga dapat mencegah komplikasi pada ibu dan bayi. Pelayanan ini tentunya dilaksanakan berdasarkan standar praktik kebidanan dan kode etik profesi (Sinaga, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, serta penggunaan kontrasepsi yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LA” Di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Tahun 2023.”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LA” Di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2023?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LA” Di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Tahun 2023”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mampu melakukan pengkajian data subyektif pada Perempuan “LA” di PMB “NA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Tahun 2023.

- 2) Mampu melakukan pengkajian data obyektif pada Perempuan "LA" di PMB "NA" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Tahun 2023.
- 3) Mampu merumuskan analisa data pada Perempuan "LA" di PMB "NA" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Tahun 2023.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada Perempuan "LA" di PMB "NA" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Tahun 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Dalam asuhan ini dapat menjadi satu sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat secara langsung khususnya pemberian asuhan secara komprehensif.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan.

##### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dalam memberikan asuhan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya perempuan dalam memberikan asuhan yang baik dan benar secara komprehensif sehingga dapat menjadikan perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat dalam penggunaan kontrasepsi.

